

ANALISIS BEP, NPV, PP, DAN PI PADA UMKM GYM AMORA

Angelika Aprilliani^{1*}, Anggun Nuriati², Delia Yulistiawati³, Irvie Aprillia⁴,
Najwa Halidah⁵, Nur Madhani⁶, Siti Maya⁷
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
angelika.apriani@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: UMKM, Net Present Value (NPV), Payback Period, Break-Even Point (BEP), Profitability Index

Received : 08, June

Revised : 15, June

Accepted: 24, June

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis kelayakan finansial pada Gym Amora, sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bergerak dalam bidang jasa kebugaran. Melalui penggunaan metode seperti Break-Even Point, Payback Period, Break-Even Point (BEP) Net Present Value (NPV), dan Profitability Index, Dengan fokus pada analisis finansial, kami menyelidiki berbagai aspek seperti biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, dan arus kas bersih untuk memahami potensi profitabilitas usaha ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gym Amora membutuhkan minimal 3,075 anggota untuk mencapai poin impas, dengan waktu pengembalian investasi sekitar 10 tahun 2 bulan. Hasil analisis NPV menunjukkan proyek ini menghasilkan nilai tambah yang positif setelah 16 tahun beroperasi, dengan indeks profit sebesar 1.023 meskipun keuntungannya relatif kecil. Seluruh penelitian ini menyimpulkan bahwa Gym Amora, memberikan keuntungan yang terbatas, dan layak untuk diinvestasikan dan dijalankan.

PENDAHULUAN

Meningkatnya angka pasien berusia muda yang disebabkan oleh penyakit seperti obesitas dan diabetes menjadi salah satu bukti kurangnya pola hidup sehat. Walaupun faktor tersebut bukanlah penyebab utama karena adanya faktor lain, yaitu genetik akan tetapi masalah seperti inilah yang menjadi perhatian khusus Kementerian Kesehatan Indonesia untuk menggaungkan salah satu programnya yaitu GERMAS *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* dimana terdapat langkah-langkah yang dianjurkan untuk menjalani pola hidup sehat salah satu langkahnya ialah melakukan aktivitas fisik baik melalui aktivitas fisik karena tuntutan pekerjaan ataupun aktivitas fisik berupa olahraga.

Aktivitas fisik seperti olahraga banyak jenisnya sejalan juga dengan banyak nya tempat olahraga yang ditawarkan atas permintaan, salah satunya tempat olahraga atau pusat kebugaran *gym*. Temuan penulis terdapat 204,000 pusat kebugaran *gym* yang beroperasi secara global pada tahun 2024 berdasarkan data yang disajikan oleh WodGuru. Di Indonesia sendiri Melansir

dari *DSG Consumer Relationship web page* memaparkan data temuannya melalui Badan Pusat Statistik dikatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 8.700 pusat kebugaran gym meski tidak sebanyak pusat kebugaran olahraga lainnya seperti futsal namun angka ini menunjukkan bahwa cukup banyak pemilik gym di Indonesia

UMKM pusat kebugaran gym di Kota Bekasi cukup banyak jika dilihat dari indikator jumlah banyak UMKM ini yang bergerak pada bidang ini seperti UMKM dengan merk yang cukup tersohor dibanding merk lain pada industri yang sama contohnya FITHUB, Gold's Gym, Obsbound gym, centrall fitness, celebrity fitness dan lain sebagainya. Diantara gym yang telah disebutkan memiliki kinerja yang cukup baik dilihat dari banyaknya cabang baru atau ekspansi adapun ekspansi ini berhasil karena adanya kemampuan literasi finansial yang mumpuni hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (kasendah dan wijayangka, 2019) tuturannya literasi finansial berpengaruh signifikan pada kinerja sebesar 49,8% juga pada penelitian UMKM yang metur dalam tatalaksana operasi dan finansial jadi harapan terciptanya kemampuan umkm di Indonesia dalam bersaing di pasar global. (Binks dan Ennew, 1996; Bygrave dan Zacharakis, 2008; Grandee, Madsen, dan Borch, 2011; Adomoko et al., 2016; adibawa, 2016).

Dalam dunia bisnis dikatakan baik apabila bisnis mampu bertahan dipersaingan pasar dan mendapatkan laba sesuai dengan tujuan didirikannya bisnis tersebut akantetapi baik saja tidak cukup perlu efisiensi dalam kegiatan operasionalnya dimana bisnis mampu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dan biaya operasional seminimal mungkin untuk menekan biaya. Peran finansial dan kedewasaan dalam tatalaksana operasi tidak luput dari kemampuan bisnis tersebut dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hal ini penulis berintens untuk melihat kinerja operasional pada UMKM gym amora melalui kelayakan finansial pada UMKM gym amora dengan penggunaan metode BEP, PP, NPV, PP

TINJAUAN TEORITIS

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah usaha yang diklasifikasikan berdasarkan ukuran usaha, diparameterkan oleh banyaknya karyawan yang mengerjakan operasional usaha tersebut dan omset tahunan

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah aset dan omzet. Menurut BI, definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- Usaha Mikro: Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun.

- Usaha Kecil: Usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun.
- Usaha Menengah: Usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dengan aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun.

Kinerja Operasional

(Artley, Elison, dan Kennedy, 2001: Santoso et al , 2022) proses rekognisi dan penilaian keberhasilan suatu hasil layanan usaha secara terus menerus. dalam rangka pengevaluasian dan pembangunan berkelanjutan. Dimana proses ini dilakukan oleh penata laksana

Break Even Point(BEP)

Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah titik impas dimana suatu usaha akan mengalami titik impas apabila volume penjualan mencapai target minimum agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian bersamaan dengan tidak memperoleh laba dalam rentang periode tertentu (Rudianto, 2013)

$$BEP = \frac{FIXED\ COST}{PRICE\ PER\ UNIT - VARIABLE\ COST}$$

Payback Periods(PBP)

Payback periods metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah periode yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dimana penggunaan aliran kas masuk bersih yang diperoleh diperhitungkan akan tetapi nilai waktu dari uang dan arus kas masuk bersih diskonto terhadap nilai sekarang tidak diperhitungkan (Sumarsan, 2021)

$$PP = \frac{Total\ investasi}{Aliran\ kas\ masuk\ per\ tahun}$$

Net Present Value

Net Present Value (NPV) adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis investasi untuk mengevaluasi proyek-proyek investasi atau keputusan-keputusan keuangan dengan membandingkan nilai sekarang dari arus di masa depan yang telah didiskontokan biaya investasi awal dari arus kas keluar yang dihasilkan oleh proyek tersebut (Brigham, 2020) sedangkan (Martono dan Harjito, 2001) memposisikan npv sebagai selisih antara proceed dengan outlays dimana proceed merepresentasikan nilai masa depan cash flow atau aliran kas bersih (C_t = Arus Kas per Tahun pada Periode t) dan outlays merepresentasikan (C_0 = Nilai Investasi awal pada tahun ke 0 (dalam Rupiah)) dengan r = suku bunga atau discount Rate (dalam %)

$$\sum_{t=0}^N \frac{CF_t}{(1+r)^t}$$

Profitability Index(PI)

Profitability index digunakan untuk melihat rasio nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan terhadap investasi awal((Sumarsan, 2021)

Apabila investasi suatu usaha diterima melalui NPV maka akan diterima pula bila menggunakan PI layak diterima apabila hasil perhitungan rasio $PI > 1$ begitu sebaliknya bila hasil perhitungan rasio $PI < 1$ maka layak ditolak atau tidak diterima (Martono, 2001)

$$PI = \frac{\text{Total present value dari alir kas masuk bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada analisis ini ialah menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mix method*) metode ini ialah suatu metode dimana penggunaan secara bersamaan penelitian kuantitatif dan kualitatif pada kegiatan penelitian impaknya diperoleh data yang lebih valid reliabel dan objektif (Azhari C, 2023)

Pada perolehan data primer dilakukan wawancara dengan perwakilan *owner* UMKM *gym* Amora sebagai penelitian kualitatif dan perhitungan sebagai penelitian kuantitatif

HASIL

Break Event Point

Table 1. informasi untuk perhitungan (sumber data primer,2024)

Investasi awal	
Pembelian aset tetap(bangunan)+ instalasi + renovasi	Rp. 200.000.000
Pembelian peralatan gym	Rp. 100.000.000
Total investasi awal	Rp. 300.000.000
Fixed cost	
Gaji Instruktur	Rp. 2.000.000
Gaji staf administrasi	Rp. 2.000.000
Biaya listrik, air, perawatan peralatan,kebersihan,ATK	Rp. 3.550.000
Total Fixed cost	Rp. 7.550.000
Variabel cost	
Harga per member (per 1 bulan)	Rp. 100.000
Kuantitas	
Jumlah member saat ini	100 orang

$$BEP = \frac{FIXED\ COST}{PRICE\ PER\ UNIT - VARIABEL\ COST}$$

Melalui perhitungan didapatkan bahwa untuk mencapai titik impas jika hanya menutup biaya tetap perbulan maka dibutuhkan sebanyak 75,5 unit atau pembulatan 76 unit dalam konteks bisnis *gym* amora unit merepresentasikan jumlah member. Apabila perhitungan biaya tetap atau fixed cost mencakup investasi awal didapatkan bahwa untuk mencapai titik impas dibutuhkan sebesar 3,075 unit atau *gym* amora harus menjual jasanya kepada member sebanyak 3,075 member

Payback Periods

Tabel 2. informasi untuk perhitungan (sumber data primer,2024)

Investasi awal	
Pembelian aset tetap(bangunan)+ instalasi + renovasi	Rp. 200.000.000
Pembelian peralatan gym	Rp. 100.000.000
Total investasi awal	Rp. 300.000.000
Pendapatan perbulan	= total member saat ini × harga per member = 100 orang × Rp. 100.000 = Rp.10.000.000
Pendapatan pertahun	= 12bulan x Rp.10.000.000 = Rp. 120.000.000
Biaya operasional	= Rp. 7.550.000 perbulan x 12bulan = Rp. 90.600.000
Net cash flow (Arus kas bersih)	= Rp. 120.000.000- Rp. 90.600.000 = Rp. 29.400.000

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{investasi awal}}{\text{ arus kas bersih}}$$

Dihasilkan bahwa gym amora memiliki periode pengembalian atau payback periods selama 10,20 (0,20x12 bulan) / 10 tahun 2 bulan 4 hari hasil ini didapatkan memelaui pengolahan data yang tersedia dimana investasi awal sebesar Rp. 300.000.000 dibagi dengan arus kas bersih sebesar Rp. 29.400.000 akan tetapi perhitungan ini didapat tanpa memperhatikan nilai waktu uang. Walau begitu arus kas setelah periode pengembalian atau setelah 10 tahun akan terus berkontribusi pada pendapatan gym amora tanpa harus melakukan investasi tambahan walaupun angka 10 tahun mungkin terlihat lama. Namun, usaha gym ini memberikan arus kas positif setiap tahun

Net Present Value

Gambar 2. informasi&hasil perhitungan (sumber data primer,2024)

Investasi awal = Rp. 300.000.000

Cfo = -300.000.000 inestasi awal

r= 6 % per tahun (0,06)

n=10 tahun

CFT= 29.400.000(konstan bila tidak berubah) arus kas masuk

$$NPV = Cfo + \frac{CF_1}{(1+r)^1} + \frac{CF_2}{(1+r)^2} + \frac{CF_3}{(1+r)^3} + \frac{CF_4}{(1+r)^4} + \frac{CF_5}{(1+r)^5} + \frac{CF_6}{(1+r)^6} + \frac{CF_7}{(1+r)^7} + \frac{CF_8}{(1+r)^8} + \frac{CF_9}{(1+r)^9} + \frac{CF_{10}}{(1+r)^{10}}$$

$$NPV = -300.000.0000 + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^1} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^2} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^3} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^4} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^5} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^6} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^7} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^8} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^9} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{10}}$$

$$NPV = -300.000.0000 + \frac{29.400.000}{1,06} + \frac{29.400.000}{1,1236} + \frac{29.400.000}{1,191016} + \frac{29.400.000}{1,26246} + \frac{29.400.000}{1,33823} + \frac{29.400.000}{1,41852} + \frac{29.400.000}{1,50363} + \frac{29.400.000}{1,59385} + \frac{29.400.000}{1,689481} + \frac{29.400.000}{1,79085}$$

$$NPV = -300.000.000 + 27.735.849 + 26.165.895 + 24.684.806 + 23.287.866 + 21.969.317 + 20.725.826 + 19.552.682 + 18.445.901 + 17.401.793 + 16.416.785$$

$$NPV \text{ bila beroperasi hingga tahun ke -10} = -300.000.000 + 216.386.720 = -83.613.280$$

Dapat dilihat $\sum_{t=0}^N \frac{Cft}{(1+r)^t}$ dengan periode selama 10 tahun Terlihat jika net present value masih menunjukkan angka minus sehingga bila dihitung lebih lanjut dalam artian gym terus beroperasi lebih dari 10 tahun maka akan didapat

Gambar 1. informasi & hasil perhitungan (sumber data primer,2024)

$$\begin{aligned}
 NPV &= Cfo + \frac{CF1}{(1+r)^1} + \frac{CF2}{(1+r)^2} + \frac{CF3}{(1+r)^3} + \frac{CF4}{(1+r)^4} + \frac{CF5}{(1+r)^5} + \frac{CF6}{(1+r)^6} + \frac{CF7}{(1+r)^7} + \frac{CF8}{(1+r)^8} + \frac{CF9}{(1+r)^9} + \\
 &\quad \frac{CF10}{(1+r)^{10}} + \frac{CF11}{(1+r)^{11}} + \frac{CF12}{(1+r)^{12}} + \frac{CF13}{(1+r)^{13}} + \frac{CF14}{(1+r)^{14}} + \frac{CF15}{(1+r)^{15}} + \frac{CF16}{(1+r)^{16}} \\
 NPV &= -300.000.0000 + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^1} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^2} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^3} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^4} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^5} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^6} + \\
 &\quad \frac{29.400.000}{(1+0,06)^7} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^8} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^9} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{10}} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{11}} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{12}} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{13}} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{14}} + \\
 &\quad \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{15}} + \frac{29.400.000}{(1+0,06)^{16}} + \\
 NPV &= -300.000.0000 + \frac{29.400.000}{1,06} + \frac{29.400.000}{1,1236} + \frac{29.400.000}{1,191016} + \frac{29.400.000}{1,26246} + \frac{29.400.000}{1,33823} + \frac{29.400.000}{1,41852} + \\
 &\quad \frac{29.400.000}{1,50363} + \frac{29.400.000}{1,59385} + \frac{29.400.000}{1,689481} + \frac{29.400.000}{1,79085} + \frac{29.400.000}{1,89829} + \frac{29.400.000}{2,01219} + \frac{29.400.000}{2,13292} + \frac{29.400.000}{2,26090} + \\
 &\quad \frac{29.400.000}{2,39655} + \frac{29.400.000}{2,54035} + \frac{29.400.000}{2,69277} \\
 NPV &= -300.000.000 + 27.735.849 + 26.165.895 + 24.684.806 + 23.287.866 + 21.969.317 + \\
 &\quad 20.725.826 + 19.552.682 + 18.445.901 + 17.401.793 + 16.416.785 + 15.487.623 + \\
 &\quad 14.610.946 + 13.783.920 + 13.003.671 + 12.267.634 + 11.573.208 + \\
 &\quad 10.918.125 \\
 NPV &= \text{Rp. } 8.031.847
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan lanjutan dapat dilihat bahwa $\sum_{t=0}^N \frac{Cft}{(1+r)^t}$ dengan n atau periode selama 16 tahun dengan catatan tahun ke 0 tidak dihitung NPV positif sebesar Rp. 8.031.847 ini berarti bahwa setelah semua arus kas masuk dan keluar dari operasi gym amora ini didiskontokan ke nilai sekarang, diharapkan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 8.031.847. Melalui hasil ini bahwa investasi awal akan memberikan tambahan keuntungan yang signifikan dalam analisis npv lebih lanjut hasil manual menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan menggunakan excel

Tabel 3. hasil perhitungan (sumber data primer,2024)

discount rate (i)	0,06	INVESTASI AWAL	-Rp	300.000.000,00
TAHUN KE-N	CASH FLOW	DISCOUNT FACTOR	PRESENT VALUE (Xr)	
0	Rp 29.400.000,00	1	Rp 29.400.000,00	
1	Rp 29.400.000,00	0,943396226	Rp 27.735.849,06	
2	Rp 29.400.000,00	0,88999644	Rp 26.165.895,34	
3	Rp 29.400.000,00	0,839619283	Rp 24.684.806,92	
4	Rp 29.400.000,00	0,792093663	Rp 23.287.553,70	
5	Rp 29.400.000,00	0,747258173	Rp 21.969.390,28	
6	Rp 29.400.000,00	0,70496054	Rp 20.725.839,89	
7	Rp 29.400.000,00	0,665057114	Rp 19.552.679,14	
8	Rp 29.400.000,00	0,627412371	Rp 18.445.923,72	
9	Rp 29.400.000,00	0,591898464	Rp 17.401.814,83	
10	Rp 29.400.000,00	0,558394777	Rp 16.416.806,44	
11	Rp 29.400.000,00	0,526787525	Rp 15.487.553,25	
12	Rp 29.400.000,00	0,496969364	Rp 14.610.899,29	
13	Rp 29.400.000,00	0,468839022	Rp 13.783.867,25	
14	Rp 29.400.000,00	0,442300964	Rp 13.003.648,35	
15	Rp 29.400.000,00	0,417265061	Rp 12.267.592,79	
16	Rp 29.400.000,00	0,393646284	Rp 11.573.200,74	
17	Rp 29.400.000,00	0,371364419	Rp 10.918.113,91	
		NPV		8.031.434,89

Profitability Index

$$PI = \frac{\text{Total present value dari alir kas masuk bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Profitability Index} = \frac{308.031.434}{300.000.000}$$

Profitability index gym amora menghasilkan angka 1,023 dimana angka indeks ini jika mengacu pada (Sumarsan,2021) tergolong pada indeks $PI > 1$ merepresentasikan bahwa usaha gym amora ini layak diteruskan

PEMBAHASAN

Hasil angka diatas paralel dengan penafsiran penelitian sebelumnya dimana angka tersebut sesuai indikator yang telah disebutkan pada metodologi diatas seperti analisis kelayakan finansial, yaitu profitability index dikatakan bila lebih dari satu hasil maka usaha atau proyek atau investasi layak untuk diilanjutkan atau dilakukan begitupun dengan tiga analisis kelayakan finansial lainnya akan tetapi perlu digaris bawahi hasil analisis tersebut tidak secara komprehensif dilakukan meskipun dilakukan secara objektif dalam artian ada variabel lain atau faktor lain yang nihil tercantum pada analisis ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Konklusi dari analisis usaha gym amora dalam konteks kelayakan finansial dijabarkan sebagai berikut :

Table 4. hasil instrumen (sumber data primer,2024)

no	instrumen analisis	Hasil	keterangan
1	BEP	3,075 unit	Mencapai titik impas
2	Payback period	10 tahun 7 bulan	layak
3	NPV	Rp. 8.031.847	Layak
4	Profitability index	1,023	layak

1. Dengan pertimbangan biaya operasional perbulan sebesar Rp.7.550.000 biaya variabel berupa harga per member per bula sebesar Rp. 100.000 gym amora memerlukan 76 member untuk menutupi kebutuhan biaya operasionalnya mengacu pada informasi pemilik gym saat ini jumlah member yang tergabung sejumlah 100 member dan 3,075 member untuk menutupi keseluruhan investasi awal dan biaya operasional
2. Payback periods cukup cepat yaitu 10 tahun mengacu pada perencanaan owner untuk mengoperasikan bisnisnya minimal selama 20 tahun

3. NPV pada analisis ini menunjukkan setelah tingkat diskonto dan akumulasi arus kas didapat pada tahun ke 16 gym amora akan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 8.031.847 tanpa mengeluarkan investasi tambahan
4. Profitability index menunjukkan rasio lebih besar dari 1 yaitu 1,023 maka usaha gym amora layak untuk terus dioperasikan

Saran dari analisis usaha gym amora dalam konteks kelayakan finansial ialah

1. Kepada peneliti selanjutnya silahkan menambahkan variabel seperti depresiasi peralatan gym, amortisasi, pajak bumi bangunan, pajak penghasilan yang disesuaikan dengan yang tertera pada UU UMKM, dan variabel lainnya yang dapat berkontribusi lebih lengkap lagi terhadap analisis ini
2. Kepada pemilik saran penulis melakukan lebih banyak penjualan dengan mempertimbangkan teknik pemasaran untuk mendapatkan jumlah member yang lebih banyak karena tak dapat dipungkiri jumlah member berkontribusi pada pendapatan yang sejalan dengan jumlah rentang waktu pengembalian

FURTHER STUDY

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada perkiraan arus kas yang relevan dan hanya mengandalkan pendapatan usaha gym amora dari jumlah anggota yang bergabung pada *membership* sedangkan usaha gym ini memperoleh pendapatannya melalui *membership* dan *non membership* selain itu perhitungan yang dilakukan juga secara kasar dengan kata lain ada beberapa variabel yang tidak tercantumkan tidak hanya itu dikarenakan usaha gym ini baru beroperasi selama satu tahun maka perkiraan arus kas yang dilakukan pada analisis ini menggunakan perkiraan arus kas konstan atau perhitungan secara *annuity* dan biaya operasional yang konstan pada i dari sisi metode analisis penelitian ini hanya mengandalkan metode Break Even Point, Payback Period, Net Present Value dan Profitability Index untuk penelitian lanjutan dapat menambahkan metode lainnya seperti Internal Rate of Return

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Azhari C, A. Z. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Journal Of Social Science Research*, 15-16.
- Brigham, H. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ellyanto, A. H. K., & Widjojoko, T. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Pada Umkm Indusri Muda Mandiri Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah*, 4(2), 57-62.
- HARIRI, S. M. (2017). PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS:

- KEPUTUSAN INVESTASI MODAL (capital budgeting). fe.unisma, 33./ /
<https://fe.unisma.ac.id/MATERI%20AJAR%20DOSEN/AKMEN/HRR/Pert%2012%20Akmen.pdf>
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153-160.
- Lakamisi, H., & Usman, R. (2016). Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) kacang vernis. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 57-65.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Martono, A. H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Ocky Saputra.(2024).Profitability Index (PI): Pengertian, Rumus & Cara Hitungnya./ / [https://id.investing.com/analysis/profitability-index-pi-pengertian-rumus--cara hitungnya-200245355](https://id.investing.com/analysis/profitability-index-pi-pengertian-rumus--cara-hitungnya-200245355)
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi penelitian.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen . In P. Erlangga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmadani, S. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 76-83.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
- Sumarsan, T. (2021). Manajemen Keuangan . In T. Sumarsan, *Manajemen Keuangan* (pp. 42-150). Medan: Campustaka.
- Wijayanto, H., & Fauziah, F. (2024). ANALISA STUDI KELAYAKAN INVESTASI DENGAN METODE CAPITAL BUDGETING. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 235-240.